

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Konsep Keliling dan Luas Persegi Panjang Menggunakan Media Benda Konkret di Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang

Muslimin Tendri

Universitas Muhammadiyah Palembang
muslimintr@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan pendidik hanya terpaku pada sumber belajar yang ada tanpa menggunakan media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep keliling dan luas persegi panjang sehingga peserta didik mudah lupa dan merasa kesulitan dalam menyelesaikan aplikasi konsep tersebut. Oleh karena itu perlu penelitian tentang diterapkan sebuah pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep bagi peserta didik. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran konsep keliling dan luas bangun persegi panjang melalui media benda konkret. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran konsep keliling dan luas persegi panjang melalui media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Kata Kunci: Konsep, Hasil Belajar, Keliling dan Luas Persegi Panjang

Abstract

The learning outcomes of class VII students of SMP Muhammadiyah 4 Palembang on the subject of circumference and area of flat shapes are still relatively low. This is because the learning carried out by educators is only focused on existing learning resources without using media that can help students understand the concept of perimeter and area of a rectangle so that students easily forget and find it difficult to complete the application of these concepts. Therefore, it is necessary to conduct research on the application of learning that is able to improve learning outcomes and understanding of concepts for students. One solution to this problem is to apply the learning of the concept of perimeter and area of a rectangle through the media of concrete objects. From the results of this study, it was concluded that learning the concept of perimeter and area of a rectangle through the media of concrete objects could improve the learning outcomes of seventh grade students of SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Keywords: Concept, Learning Outcomes, Perimeter and Area of a Rectangle

PENDAHULUAN

Kompetensi pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam suatu pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik, mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Kompetensi matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh pendidik, sebab pendidik merupakan pembimbing peserta didik untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagian ahli yang menyatakan: "Tujuan pembelajaran adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik". Pembelajaran yang baik adalah usaha yang berhasil membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh peserta didik (Herdian, 2010); (Purnomo, A.Siroj, & Tendri, 2012).

Pendidik setiap saat dihadirkan dengan berbagai permasalahan. Kompleksitas pekerjaan, konflik peran dalam pekerjaan, lingkungan kerja, lemahnya hubungan dengan para peserta didik, iklim dan kultur sekolah yang tidak kondusif merupakan sumber-sumber masalah bagi pendidik. Suatu studi terbaru di Australia yang dilakukan Thomas, Clarke & Lavery (2003) menemukan bahwa tekanan waktu dan beban kerja yang berlebihan, harapan-harapan orang tua dan sikap negatif masyarakat merupakan sumber masalah yang dihadapi pendidik saat ini (Ekawarna, 2010); (Purnomo, A.Siroj, & Tendri, 2012).

Berdasarkan informasi yang didapat dari salah satu pendidik bidang studi matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika di kelas VII semester II adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan bangun datar termasuk persegi panjang. Hal tersebut dapat dilihat dari data tentang rata-rata hasil belajar peserta didik dalam tiga tahun terakhir pada pokok bahasan bangun datar persegi panjang adalah 62,6 pada tahun 2008/2009; 60,3 pada tahun 2017/2018; dan 64,3 pada tahun 2018/2019. Rendahnya hasil belajar ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan, peserta didik hanya fokus pada sumber belajar yang ada tanpa menggunakan media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep keliling dan luas bangun datar persegi panjang. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami konsep keliling dan luas bangun datar persegi panjang sehingga pendidik itu dalam pembelajaran matematika selalu dipengaruhi pandangannya bahwa matematika adalah alat yang siap pakai. Sehingga

pendidik tersebut bersikap cenderung mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepikiran peserta didik dan mereka menerimanya secara pasif dan tidak kritis. Peserta didik dapat menggunakan rumus tetapi tidak tahu dari mana asalnya dan mengapa rumus itu digunakan. Keadaan demikian mungkin terjadi karena di dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide dan alasan jawaban mereka sehingga kurang terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide atau alasan dari penyelesaiannya.

Sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu diterapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan memberikan pemahaman konsep dengan menggunakan media benda konkret persegi panjang itu sendiri dalam pembelajarannya. Tindakan yang akan dilakukan ditujukan untuk mengubah pandangan peserta didik yang berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan susah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya pandangan tersebut menjadi salah satu penyebab terganggunya proses pembelajaran mata pelajaran matematika. Akibatnya para peserta didik kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan, salah satunya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan persegi panjang pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar persegi panjang. Alternatif solusi yang mungkin adalah penggunaan media yang relevan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif yang penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Robert M. Gagne, media pembelajaran adalah “berbagai komponen dalam lingkungan belajar yang membantu pendidik untuk belajar”. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan, dan cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual (Waluyo, 2021).

Bersumber dari uraian di atas, melalui penelitian tindakan ini diharapkan dapat dihasilkan suatu pembelajaran matematika sebagai salah satu upaya inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para pendidik di sekolah. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang dengan menggunakan pembelajaran konsep keliling dan luas bangun datar persegi panjang melalui media benda konkret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik Muhammadiyah 4 Palembang melalui pembelajaran konsep keliling dan luas bangun datar persegi panjang menggunakan media benda konkret di kelas VII.1. Peneliti bertindak sebagai pendidik sekaligus sebagai kunci utama dalam mengumpulkan data. Peneliti menyampaikan data yang berupa uraian kata-kata atau kalimat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena memiliki karakteristik seperti yang disebutkan Moleong (Arikunto S. , 2010), (Ekawarna E. , 2013), (Aqil, 2016), yaitu: 1) latar ilmiah, 2) manusia sebagai alat, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, 8) lebih mementingkan proses daripada hasil, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) adanya batas yang ditentukan oleh fokus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian ini. Selain itu, rancangan penelitian ini diambil karena masalah yang diangkat terjadi dalam situasi nyata, yaitu 1) masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep keliling dan luas bangun datar, 2) pembelajaran konsep keliling dan luas bangun datar masih berpusat pada pendidik dan peserta didik masih terbiasa disuapi.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII.1 semester II tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang bersumber dari peserta didik yang telah diberikan tes disetiap akhir siklus setelah

proses kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, kegiatan pembelajaran yang bersumber dari penilaian pengamat terhadap kinerja pendidik dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melakukan observasi.

Pengumpulan data dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada kelas VII.1 semester II dengan menggunakan instrumen tes dan observasi. Tes merupakan alat atau prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Tes diujikan pada akhir siklus sebanyak 5 soal dan diberikan dalam bentuk uraian, karena peneliti ingin mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan yaitu tentang keliling dan luas persegi panjang. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja pendidik pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti (penyajian) dan kegiatan akhir (penutup) dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu pendidik mata pelajaran sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Pengamat I mengamati kegiatan yang dilakukan pendidik (peneliti) selama kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan pengamat II mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Kegiatan ini mulai dilaksanakan dalam setiap tindakan. Penyajian data berupa kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk cerita yang disusun, diatur, dan diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan evaluasi, 4)

refleksi. Secara rinci, prosedur penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan kisi-kisi soal evaluasi, soal-soal dan kunci jawaban, menyusun dan menyiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dalam tiap siklus. Pada kegiatan pendahuluan guru mengawali pertemuan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya materi keliling dan luas bangun datarpersegi panjang. Pendidik mengawali kegiatan dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang dalam kelompok. Melalui LKS tersebut pendidik kertas karton. Selanjutnya, melalui media yang telah dibuat tersebut masing-masing peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menemukan rumus keliling dan luas persegi panjang. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi keliling dan luas persegi panjang, maka Ppeserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal latihan dan peserta didik mengerjakan soal latihan secara individu. Pendidik membahas ulang secara singkat pembelajaran yang dilakukan, kemudian peserta didik dibimbing untuk membuat rangkuman. Pendidik memberikan memotivasi kepada peserta didik untuk giat belajar dan menginformasikan bahwa akan diadakan tes pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua pendidik persilahkan peserta didik untuk mempersiapkan alat tulisnya sebelum tes dimulai dan belajar sekitar 10 menit guna mengingatkan peserta didik pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pendidik mengawali kegiatan dengan membagikan lembar soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai soal yang tidak jelas. Kemudian pendidik mengawasi jalannya tes yang berlangsung sekitar 60 menit. Pendidik meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka pada saat waktu mengerjakan soal telah habis. Pada saat penutup pendidik membahas sekilas tentang beberapa soal yang telah diujikan. Kemudian Pendidik mengingatkan peserta didik untuk

mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan memotivasi peserta didik untuk giat belajar.

Kegiatan observasi dilakukan oleh *observer*, yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik mengamati kegiatan peneliti dalam melakukan pembelajaran dan teman sejawat mengamati aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus. Hasil kegiatan observasi dan evaluasi selanjutnya dianalisis. Hasil analisis inilah yang menjadi dasar dalam penyusunan refleksi yaitu memikirkan upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam menentukan apakah perlu dilanjutkan siklus berikutnya atau tidak.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I, pembelajaran konsep keliling persegi panjang melalui media benda konkret yang diajarkan belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tingkat ketuntasan belum sesuai dengan target yang ditentukan. Baru 62,3% peserta didik yang dinyatakan tuntas, sisanya 37,7% belum tuntas. Pencapaian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII.1 SMP Muhammadiyah 4 Palembang yaitu 67,54, sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus I baru mencapai tingkat penguasaan kompetensi 67,54%. Kemudian dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik, persentase rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 69,65% dan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pendidik, nampak bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan baru mencapai persentase nilai rata-rata 76,23% sehingga indikator keberhasilan kegiatan pendidik dalam pembelajaran belum tercapai karena masih dibawah 80%, namun kegiatan tersebut sudah tergolong baik karena ini merupakan hal yang baru bagi guru.

Secara garis besar, pelaksanaan siklus I berlangsung cukup baik, namun proses pembelajaran siklus I dengan menerapkan pembelajaran konsep keliling persegi panjang dengan menggunakan media benda konkret belum sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti dan kedua orang pengamat sepakat jika pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Adapun upaya-upaya perbaikan pada siklus II yaitu sebagai berikut: 1) guru mengingatkan kepada siswa untuk kembali mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, 2) peserta didik terutama 37,7% atau 12 orang yang masih termasuk dalam kategori belum tuntas, perlu diberi stimulus yang khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran, 3) umpan balik berupa penguatan dari respon peserta didik harus diberikan secara langsung sebelum proses pembelajaran siklus II dimulai, 4) pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peserta didik perlu diberikan pertanyaan-pertanyaan dari luar bahan ajar atau materi yang diberikan, 5) pendidik perlu meningkatkan upaya membimbing kelompok belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak ribut saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 7) pendidik harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan meningkatkan upaya memotivasi peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide-idenya.

Setelah pendidik melaksanakan pembelajaran siklus II sesuai dengan upaya perbaikan siklus I, ternyata terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang tuntas mencapai 82,65% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 78,52. Dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I yang hanya mencapai nilai rata-rata 67,54, berarti telah terjadi kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 10,98%. Kemudian dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik, persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 83,72% dan ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dengan kriteria baik. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pendidik, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan mencapai persentase rata-rata 92,25%, sehingga indikator keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran telah tercapai dengan kriteria sangat baik. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran konsep keliling dan luas persegi panjang dengan menggunakan media benda konkret telah berhasil.

Pembelajaran konsep keliling dan luas persegi panjang dengan menggunakan media benda konkret membuat peserta didik mampu memahami, mengabstraksikan dan mengaplikasikan rumus-rumus yang telah mereka pahami ke dalam soal-soal yang merupakan permasalahan dunia nyata. Dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan antusias mengikutinya karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pengetahuannya dalam suatu tindakan nyata.

Keterlibatan peserta didik dalam kelompok belajar sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan berpikir peserta didik, tingkah laku dan kemampuan pemahaman konsep materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (1977) yang mengatakan bahwa “belajar bukan merupakan proses tunggal, melainkan proses yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku, yang tingkah laku tersebut merupakan hasil dari efek kumulatif belajar”.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan arah kepada peserta didik dalam membangun pengetahuan yang akan mereka dapatkan. Kemudian memotivasi mereka, dan mengorganisasikan mereka ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok. Pembentukan kelompok ini dilakukan peneliti karena metode belajar yang diterapkan adalah metode diskusi kelompok kecil dengan kertas karton sebagai media benda konkretnya. Kemudian dalam diskusi kelompok peneliti hanya memfasilitasi dan membimbing kegiatan mereka. Jadi pembelajaran yang dilakukan adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Malik, 2011).

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, peserta didik belum terlihat antusias mengikuti pembelajaran konsep keliling dan luas persegi panjang, karena peserta didik belum terbiasa mengungkapkan ide dan pemikirannya pada saat menentukan rumus keliling dan luas persegi panjang, tingkat pemahaman konsep dan pemahaman peserta didik tentang aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki masih kurang, begitu juga penalaran yang dimiliki karena setiap pendidik menjelaskan, peserta didik masih belum bisa memahami dengan baik sehingga pendidik harus memberikan contoh nyata dengan bantuan media konkret bagi peserta didik, mengingat materi bidang datar persegi panjang perlu peragaan media konkret untuk menjebatani keabstrakannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan motivasi supaya peserta didik aktif untuk melakukan aktivitas belajar dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Menurut BF Skinner, konsep motivasi berkaitan dengan pengulangan perilaku seseorang yang sebelumnya diberi penguatan (*reinforcement*), dibandingkan dengan perilaku yang tidak diberi penguatan, atau diberi

hukuman sebelumnya. Skinner menjelaskan bahwa peserta didik yang diberi penguatan untuk belajar (mendapat peringkat baik, mendapat perlakuan memuaskan dari pendidik atau orang tua) akan termotivasi untuk belajar (Umar, Arief, & Wiranugraha, 2020). Motivasi belajar ini sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran dan sepenuhnya berhubungan dengan peran pendidik. Selain memotivasi peserta didik, peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, dan menjelaskan bahwa melalui media yang digunakan akan membantu peserta didik dalam menemukan konsep rumus yang akan dicari, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal.

Peningkatan pemahaman materi dan penalaran peserta didik mulai terlihat pada pertemuan selanjutnya. Keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok juga berkembang. Peserta didik lebih aktif dan melibatkan diri secara maksimal dalam pembelajaran sehingga mampu menemukan konsep-konsep materi yang dipelajari dengan memanfaatkan media yang ada. Selain keaktifan peserta didik, pembelajaran konsep keliling dan luas bangun datar persegi panjang melalui media benda konkret juga menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konsep materi yang ada.

Pembelajaran konsep keliling dan luas bangun datar persegi panjang melalui media benda konkret ini cukup efektif digunakan dan merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik secara maksimal, yaitu siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi antar sesama peserta didik dalam kelompok serta belajar untuk memahami konsep materi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika akan lebih efektif bila pendidik membantu, membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peran pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya terjadi interaksi yang kondusif. Jadi, interaksi optimal antara pendidik dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang baik, efektif dan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pembelajaran konsep keliling dan luas bangun datar

persegi panjang menggunakan media benda konkret yang telah dilaksanakan ternyata baik dan efektif, karena ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Agar peserta didik termotivasi dan aktif dalam melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran untuk membangun sendiri pengetahuan matematika khususnya untuk meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar, guru harus memfasilitas siswa melalui media benda-benda konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, Z. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ekawarna, E. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: GP Pess Group.
- Herdian. (2010, Mei). Retrieved from <https://herdy07.wordpress.com/>.
- Malik, H. (2011). Pengertian Data, Analisis Data dan Cara menganalisis Data Kualitatif.
- Purnomo, S., A.Siroj, R., & Tendri, M. (2012). Pembelajaran Konsep Keliling dan Luas Bangun Datar melalui Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Air Sugihan. *Kognisi Jurnal Pendidikan MIPA*, 1-10.
- Umar, A., Arief, A., & Wiranugraha, V. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Marioriwawo. *METANSI*.
- Waluyo, B. (2021). Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman. *An-Nur*.